

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional memiliki peran ganda, yakni sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama agar dapat menjadi ahli agama, serta sebagai wadah untuk menyampaikan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, lembaga ini juga bertugas sebagai menyiapkan sumber daya manusia untuk mengisi berbagai lapangan pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Proses integrasi pondok pesantren ke dalam sistem pendidikan nasional membawa dampak positif, seperti adanya kebijakan pemberdayaan pondok pesantren, peningkatan mutu, serta pemberian dana bantuan dari pemerintah. Meskipun demikian, pondok pesantren masih dihadapkan pada sejumlah masalah, seperti stigma masyarakat yang memandangnya sebagai pendidikan kelas dua dan ketertinggalannya dibandingkan dengan pendidikan umum lainnya.²

Saat ini, pondok pesantren di Indonesia telah melibatkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai salaf dan khalaf dengan sistem pendidikan formal sesuai kebutuhan zaman. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu dan efektivitas dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Perubahan positif dapat terwujud melalui inovasi-inovasi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dan para pendidik yang terlibat. Dengan demikian,

² Pratama, "Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah Di Indonesia)."

diharapkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung mampu memberikan solusi atas tantangan-tantangan masa depan sesuai dengan perkembangan zaman.³

Integrasi Pendidikan merupakan penggabungan antara dua jenis Pendidikan yang berbeda yang mana satu antara lainnya saling melengkapi, dengan cara mempertahankan hal lama yang baik dan mengambil hal yang baru yang lebih baik untuk diterapkan.⁴

Integrasi antara nilai-nilai tradisional salaf dan perspektif khalaf membentuk dasar pendidikan yang komprehensif di pesantren. Integrasi ini tidak hanya mencakup dimensi keagamaan, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan penerapan ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian, santri tidak hanya berkembang dalam aspek keagamaan, melainkan juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman.⁵

Pondok pesantren dengan ciri pendidikan salafnya menjadi salah satu faktor yang memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter sumber daya manusia di Indonesia. Fenomena ini terlihat dari eksistensi banyak pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Lirboyo, yang berhasil membuktikan keberhasilan model pendidikan salafnya. Hal ini terlihat dari jumlah santri Pondok Pesantren Lirboyo yang kini mencapai sekitar 45 ribu santri dari berbagai daerah di Indonesia, dan terus bertambah setiap tahunnya. Pendidikan pesantren menjadi

³ Rifatul, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak DiMa Al-Qodiri Jember.", (skripsi, universitas Islam negeri kiai haji achmad siddiq, jember, 2023).

⁴ Darul Abror, "Kurikulum Pesantren" (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf) Grup Penerbit Cv Budi Utama. Hal 11

⁵ Abu Kholish, Moch. Khoirul Anam, and Abrori, "Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Dan Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta)," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 23, 2022): 37–55, <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.90>.

tujuan utama sebagai tempat menempuh pendidikan karena sejalan dengan fungsi dari pendidikan nasional, yaitu "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak." Selain itu, pendidikan pesantren juga sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003).⁶

Meskipun para ahli berpendapat bahwa mempertahankan keaslian pondok pesantren dengan hanya menjalankan pendidikan tradisionalnya dapat berpotensi menyebabkan keterbelakangan umat Islam dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin pesat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pesantren perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Indonesia, termasuk pondok pesantren, harus mengalami transformasi untuk menghadapi tantangan globalisasi.⁷

Namun dalam perjalanannya, mayoritas pesantren mengalami transisi pendidikan seiring laju zaman sebagai kodrat yang tidak mungkin terbendung. Dalam artian, pesantren bukan menjelma sebagai model pendidikan baru yang harus meninggalkan keunikan dan kearifan lokalnya, akan tetapi pesantren mencoba membuka dialek dengan globalisasi dalam rangka menjaga eksistensinya

⁶ Arifin, "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri."

⁷ Indratmojo, "implementasi integrasi pendidikan salaf dan khalaf dalam pemikiran kh. Najib salimi di pondok pesantren al-luqmaniyyah yogyakarta."(Tesis., universitas islam negri sunan kali jaga, Yogyakarta, 2019).

guna mempersiapkan lulusan yang memiliki daya saing di tingkat global dan tetap memiliki keunggulan dalam bidang kajian Islam.⁸

fokus utama pesantren saat ini adalah memberikan pengetahuan yang tinggi dan keterampilan yang memadai kepada santri untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan, sambil tetap menanamkan nilai-nilai budaya tradisional pesantren. Tujuannya adalah agar pesantren dapat mencetak santri yang tidak hanya memiliki moralitas tinggi (al-akhlaq al-karimah) sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan dinamika globalisasi yang terus berkembang.⁹

Mutu pendidikan di pesantren perlu diperhitungkan, agar pada era perubahan informasi yang terjadi saat ini pesantren masih tetap mampu mempertahankan simbol lembaga pendidikan Islam yang tertua dan terkenal dengan cara menciptakan para-para pendakwah. Menurut Mansur Alam agar pesantren tidak gulung tikar dan tetap dapat bertahan dengan adanya tantangan perubahan lembaga pendidikan lainnya maka pesantren harus mentransformasikan dirinya sebagai pondok pesantren modern, dengan memadukan kurikulum Islam dan umum dengan adanya kesinkronan antara ilmu pengetahuan teknologi dan iman dan takwa.¹⁰

⁸ Permata, "Refleksi Pengembangan Integrasi Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Formal," 134.

⁹ Prihatmajlst, "Ir. H. Revianto B. S., M.Arch.," 2-3.

¹⁰ Rifatul, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Al-Qodiri Jember.", (skripsi, universitas Islam negeri kiai haji achmad siddiq, jember, 2023).

Dalam perkembangan terkini, sebagai dampak dari interaksi dengan sistem pendidikan modern, banyak pesantren tradisional atau salafi yang mengalami perubahan dalam sistem pendidikannya. Perubahan tersebut merupakan respons pesantren terhadap evolusi dunia pendidikan dan dinamika sosial, termasuk arus globalisasi yang terus berkembang. Banyak pondok pesantren yang baru didirikan melakukan perubahan, mulai dari pembaruan substansi atau konten pendidikan pesantren dengan memasukkan mata pelajaran umum, hingga metode pengajaran yang diperbaharui seperti pendekatan klasikal dan penjenjangan. Salah satu contoh pondok pesantren yang mengalami perubahan dari pendidikan salafiah tradisionalnya adalah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah di Lirboyo, Kediri.

Meskipun pondok pesantren ini merupakan cabang dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang masih menerapkan sistem pembelajaran salaf, Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah telah mengadopsi pendidikan yang menggabungkan unsur salaf dan khalaf dalam sistemnya. Ini merupakan ciri khas unik karena pondok cabang biasanya mengikuti arahan dari pondok induknya; namun, hal ini tidak berlaku untuk Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah di Lirboyo, Kediri. Hal ini pun yang menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk mengangkat judul “INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN SALAFI DAN KHALAFI DI PONDOK PESANTREN AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Melihat konteks penelitian masalah yang ada, maka sebagai penelitian mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pendidikan Salafi dan khalafi Di Pondok Pesantren AL-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana integrasi sistem pendidikan Salafi Dan Khalafi Di Pondok Pesantren AL-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
3. Apa saja Faktor-faktor penunjang dan penghambat integrasi sistem pendidikan Salafi dan khalafi Di Pondok Pesantren AL-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana sistem pendidikan Salafi dan khalafi Di Pondok Pesantren AL-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
2. Untuk Mengetahui Bagaimana integrasi sistem pendidikan Salafi Dan Khalafi Di Pondok Pesantren AL-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
3. Untuk Mengetahui Apa saja Faktor-faktor penunjang dan penghambat integrasi sistem pendidikan Salafi dan khalafi Di Pondok Pesantren AL-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

D.Kegunaan Hasil Penelitian

Suatu penelitian dianggap berhasil apabila mampu memberikan manfaat bagi bidang pendidikan yang diteliti serta masyarakat luas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, ini bisa digunakan sebagai sumber informasi atau memperkaya pengetahuan, yang pada akhirnya dapat memperluas wawasan tentang kualitas Pendidikan Agama Islam, terutama mengenai sistem Pendidikan salafi dan khalafi di pondok pesantren Al-Mahrusiyah.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan semoga nantinya dapat membantu dan bermanfaat dikalangan masyarakat terutama dalam kajian tentang sistem pendidikan pesantren.

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wujud pengalaman atau praktek dari materi Metodologi Penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian di bidang Pendidikan.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)
- 3) Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang sistem Pendidikan salafi dan khalafi di pondok pesantren al-mahrusiyah lirboyo kediri.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan bagi para guru untuk mampu memberikan kontribusi secara profesional bagi peserta didik di pondok pesantren Al-mahrusiyah.
- 2) Sebagai bahan masukan dan bahan referensi dalam meningkatkan kredibilitas pondok pesantren Al-mahrusiyah.
- 3) Sebagai bahan evaluasi bagi pengurus pondok dalam mengoptimalkan integrasi sistem pendidikan di pondok pesantren Al-mahrusiyah.

c. Bagi Pembaca

Agar pembaca dapat memahami bagaimana sistem salaf dan khalaf digabungkan di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo, Kota Kediri, dan diharapkan pembaca bisa menerapkan ilmu tersebut di tempat lain meskipun latar belakang objeknya sama.

3. Secara Akademis

Agar Khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam semakin luas, memungkinkan peneliti untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi yang berharga. Penelitian ini juga berpotensi memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi para akademisi di masa depan.

E. Definisi Operasional

1. Integrasi

Integrasi dapat dijelaskan sebagai perpaduan, penggabungan, harmoni, kebulatan, yang semua bersatu menjadi satu kesatuan. Perpaduan dalam konteks ini mengacu pada penggabungan dua elemen atau lebih untuk membentuk suatu keseluruhan.¹¹

2. Pendidikan Salafi

Model pendidikan Salafi adalah pendekatan pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren yang tetap mengikuti model tradisional, dengan kegiatan-kegiatan seperti sorogan, bandongan, musyawarah, dan yang paling utama adalah pengajian kitab kuningnya.¹²

3. Pendidikan Khalafi

Pendidikan khalafi adalah pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren dengan menggunakan model pendidikan yang membagi rata antara pendidikan agama dan pendidikan formal. Artinya, pesantren tersebut telah menerapkan pendidikan agama dan formal secara bersamaan dengan kadar yang seimbang. Meskipun Pendidikan formal dimasukkan ke dalam pendidikan pesantren, masih banyak yang tetap mempertahankan pendidikan salaf (tradisional).¹³

¹¹ Iqbal Syafi'i, "(Studi Kasus Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan)," n.d.

¹² Nanang Qosim, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf," *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (November 15, 2019): 84, <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2.72>.

¹³ Nanang Qosim, 88–89. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf"

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan.
2. BAB II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang kajian Pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain: a) Integrasi Sistem Pendidikan, b) Pondok Pesantren (Pengertian, Tujuan, Unsur-Unsur, Dan Metode Pembelajaran Pondok Pesantren), c) Pesantren Salafi Dan Khalafi (Pengertian Dan Ciri Khas Pesantren Salafi Dan Khalafi).
3. BAB III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) subjek penelitian, d) kehadiran peneliti, e) pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) paparan data, b) temuan penelitian, dan c) pembahasan.
5. BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) kritik, dan c) saran-saran.